PENGARUH KECERDASAN MORAL TERHADAP INTEGRITAS MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS 45 SURABAYA

Oleh :

AGUS AQULITA QUR'AINI SARI¹, SETIABUDHI²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail : setiabudhi2407@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan moral terhadap integritas. Kecerdasan moral adalah kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu. Integritas adalah berperilaku jujur, dan dapat dipercaya, tulus, dan tegas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas 45 Surabaya dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 75 orang. Alat pengumpulan data berupa angket kecerdasan moral terdiri dari 13 butir dan angket integritas terdiri dari 12 butir. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik analisa regresi sederhana dengan bantuan program statistic SPSS versi 22.

Hasil uji reliabilitas pada kecerdasan moral sebesar 0,876 dan analisis data penelitian dengan menggunakan analisa regresi sederhana menunjukkan pengaruh yang positif antara kecerdasan moral dengan integritas ($r = 0,699$ dan $p = 0,000$). Hasil analisisnya bahwa ada pengaruh kecerdasan moral memberi terhadap integritas mahasiswa.

Kata Kunci : *Kecerdasan Moral , Integritas*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting yang bisa kita nilai karena disiplin bisa masuk ke berbagai ranah dalam pendidikan maupun perkantoran. Orang dikatakan disiplin jika mereka menaati peraturan seperti, datang tepat waktu. Jika orang tersebut terlambat datang atau tidak tepat waktu maka orang tersebut dikatakan tidak memperhatikan kedisiplinan. Orang Indonesia masih banyak tidak memperhatikan kedisiplinan, karena masih banyak orang yang sering telambat masuk.

Menurut Kartono dalam Reza (2013) perilaku yang ditampakkan oleh seorang remaja mendapatkan penilaian dari lingkungan sekitar. Penilaian dari lingkungan sekitar tersebut memiliki dua nilai, yaitu nilai baik dan nilai buruk. Penilaian dari masyarakat mengenai perilaku yang ditampakkan disebut dengan moral.

Pada kenyataannya banyak sekali mahasiswa fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya yang tidak memperhatikan kedisiplinan. Padahal kedisiplinan termasuk dalam nilai kehadiran yang diterapkan oleh Universitas. Ada dosen yang menerapkan kontrak perkuliahan bahwa terlambat lewat dari 10 menit tidak boleh memasuki kelas, tapi kenyataannya masih ada mahasiswa yang terlambat dan memberi alasan.

Peningkatan akhlak mulia dan nilai moral dalam diri siswa serta seluruh praktisi pendidikan. Keberadaan nilai moral dan akhlak mulia dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa diabaikan karena akan menimbulkan kekacauan dan permasalahan dalam kemanusiaan Luther dalam Firmantyo & Alsa (2016).

Mahasiswa sangat menggampangkan masalah perkuliahan, mulai dari jam masuk kelas, kehadiran atau presensi, tugas yang diberikan, bahkan sampai ujian pun banyak dari mahasiswa yang lalai. Padahal peraturan di Universitas 45 Surabaya

fleksibel untuk mahasiswa, alasan mahasiswa yang sering datang terlambat adalah baru pulang kerja, di jalan macet, terlambat bangun, dan lain-lain.

Juga ada unsur kesengajaan mahasiswa tersebut datang terlambat, mahasiswa sering datang terlambat karena dosen yang mengajar sering memberi toleransi kepada mahasiswa. Padahal sudah datang dikampus tetapi tidak mau masuk terlebih dahulu karena sedang di kantin untuk minum kopi atau es dan biasanya makan di belakang kampus. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang sengaja tidak mengikuti perkuliahan atau membolos jam pelajaran karena belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, tidak hanya itu mahasiswa juga membolos karena tidak senang dengan mata kuliah tersebut.

Syahril dalam Nurrochman (2014) menjelaskan kecerdasan moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara prinsip manusia yang seharusnya diterapkan pada nilai-nilai tujuan dan perilaku individu.

Berdasarkan pengamatan ada beberapa mahasiswa yang kurang menghormati dosen, ketika dosen sedang menerangkan atau menjelaskan mereka sibuk dengan *hand phone* masing-masing, berbicara dengan teman sebangku dan bahkan ada yang makan dan minum di kelas ketika dosen menerangkan .

Integritas merupakan unsur penting dalam diri manusia, yakni fisik, sosial, dan mental-spiritua. Unsur penting tersebut merupakan dimensi dasar diri manusia. Ketiganya berkembang secara seimbang sehingga dapat saling mendukung dalam menjalani kehidupan secara lebih manusiawi. Inilah pengertian yang lebih luas tentang integritas diri Gea (2006). Jiang, Emmerton & Mc Kauge dalam Firmantyo & Alsa (2016) menyatakan bahwa penurunan integritas akademik berpotensi memengaruhi kehidupan profesional siswa saat bekerja kelak. Ruto et al dalam Firmantyo & Alsa (2016) mengungkapkan bahwa ketidak jujuran di lingkungan pekerjaan diawali dari ketidakjujuran di lingkungan akademik siswa..

Dengan melakukan hal tersebut kita dapat menggambarkan perilaku mereka yang sebenarnya. Maka kita bisa melihat apa saja yang mereka dapat dari perbuatan tersebut. mulai dari absensi sampai nilai. Mereka juga sering sekali jika ujian mereka membuka hp, buku, ataupun menyotek teman sebangku padahal dosen sudah memperingatkan bahwa ujian tidak boleh *open book*, membuka internet maupun menyotek teman sebangku. Jadi banyak juga yang mengerjakan ujian tidak jujur. Terkadang dosen pun tidak menegur perbuatannya.

Berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini di rangkum dalam table 1.1.

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Validitas, Reliabilitas, R ² , r _{xy}
1.	Redjeki dan Heridian syah (2013)	Memahami Sebuah Konsep Integritas	Integritas dan Kecemasan akademik	<p>Normalitas sebaran data adalah: jika $p > 0,050$ maka sebaran data penelitian dikatakan normal.</p> <p>Normalitas variabel integritas akademik memiliki nilai ZKS = 0,087 dengan $p = 0,035$ ($p < 0,050$) sehingga dikatakan bahwa data variabel integritas akademik tidak normal. Sebaliknya, variabel kecemasan akademik memiliki ZKS = 0,066 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,050$) sehingga dikatakan bahwa data variabel kecemasan akademik memiliki sebaran data yang normal. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kecemasan akademik dan integritas akademik memiliki koefisien korelasi (r_s) = -0,457, dan $p = 0,000$ ($p < 0,010$).</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Validitas, Reliabilitas, R^2 , r_{xy}
				<p>Koefisien determinasi hubungan kedua variabel penelitian adalah sebesar $r^2 = 0,209$. Dengan demikian, sumbangan efektif</p> <p>kecemasan akademik terhadap integritas akademik adalah sebesar 20,9%. Hal ini</p> <p>menunjukkan bahwa ada 79,1% sumbangan dari faktor lain terhadap integritas akademik siswa dalam menghadapi UN.</p>
2.	Udayani dan Sari (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	<p>Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu diatas 0,3 ($r > 0,3$).</p> <p>Memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.</p> <p>Sig. (2-tailed) sebesar $0,673 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi berdistribusi secara normal.</p>
3.	Reza (2013)	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di	Religiusitas dan Moralitas	<p>Hasil uji normalitas sebaran pada variabel moralitas diperoleh nilai K-S Z sebesar 1,207 dengan nilai signifikansi sebesar 0,108. Artinya pada variabel moralitas $p > 0,05$,</p>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Validitas, Reliabilitas, R^2 , r_{xy}
		Madrasah Aliyah (MA)		<p>sehingga dapat dianggap berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil uji normalitas pada variabel religiusitas diperoleh nilai K-S Z sebesar 0,882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418. Artinya pada variabel religiusitas $p > 0,05$, sehingga dapat dianggap berdistribusi normal. Untuk memperjelas hasil pengujian normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel:</p> <p>Signifikansi 0,000 dan R square sebesar 0,601. Hal ini berarti bahwa $p < 0,05$ dan dapat dikatakan antara variabel religiusitas dengan variabel moralitas berhubungan secara linier.</p> <p>Diketahui bahwa koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,775 dan nilai signifikansi hubungan kedua variabel adalah 0,000 dimana $r_{xy} = (\tilde{n} < 0,01)$. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, bahwa ada hubungan yang sangat signifikan</p>

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah 75 responden Mahasiswa Psikologi Universitas 45 Surabaya. 15 responden untuk try out. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah sedikit, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang mana keseluruhan jumlah populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian adalah 60 responden sampling Sugiyono (2015). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan moral berjumlah 16 item dan skala integritas berjumlah 12 item. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer SPSS *ver* 22.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBASAN

Tabel 1.2
Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliability Statistics of Kecerdasan Moral

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	13

Reliability Statistics of Integritas

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	12

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing alat ukur diperoleh nilai pada angket kecerdasan moral sebesar 0.878 dan untuk integritas diperoleh nilai sebesar 0,784. Arikunto (2013) mengatakan bahwa nilai cronbach alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, jika di atas 0,800 maka nilai cronbach alpha baik. Hasil pada

penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji reliabilitas pada skala kecerdasan moral dan integritas, koefisien reliabilitas tinggi.

Tabel 1.3

Uji Linieritas

ANOVA Table

			F	Sig.
y*x	Between	(Combined)	4.052	.000
	Groups	Linearity	61.447	.000
		Deviation from Linearity	.465	,954
Within Groups				
Total				

Signifikansi uji linieritas pada variabel kecerdasan moral terhadap integritas menunjukkan hasil dengan nilai $F_{empiric} = 0,465 < F_{teoritik 5\%} = 1,81$ dan $< F_{teoritik 1\%} = 2,32$ dan yang berarti bahwa variabel kecerdasan moral integritas mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 1.4

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.488	.481	4.94072

. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.193	4.838		-.867	.389
X	.928	.111	.699	8.343	.000

Dependent Variable: y

Dari table 4.5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kecerdasan moral terhadap integritas sebesar 0,699 (nilai R). dengan nilai R Square sebesar 0,488. Berarti pengaruh kecerdasan moral sebesar 48,8% terhadap integritas. Sedangkan 51,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan moral berpengaruh positif terhadap integritas terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R empirik = 0,699 > dari R teoritik 5% = 0,227 dan > dari R teoritik 1% = 0,191

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kecerdasan moral berpengaruh terhadap integritas. Besaran nilai pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinan sebesar 48,8%. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa kecerdasan moral berpengaruh positif terhadap integritas meskipun dengan kekuatan yang lemah.

Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi dalam Puspasari dan Suwardi (2012) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu

akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum.

Menurut Munawaroh (2017) perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kelompok sosial yang timbul dari hati dengan rasa tanggung jawab atas tindakan tersebut. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku moral diantaranya : faktor lingkungan, modeling, situasional dan diri.

Nilai pengaruh kecerdasan moral sebesar 48,8% terhadap integritas menunjukkan bahwa masih ada faktor yang mempengaruhi integritas. Nilai kecerdasan moral terhadap integritas di Fakultas Psikologi disebabkan kecerdasan moral yang memiliki level penalaran moral rendah. Hal ini akibat kebijakan dari Fakultas yang kurang diperhartikan mahasiswa. Menurut Liyanarachchi dalam Udayani dan Sari (2017) diantaranya:

- a) Mereka cenderung tidak menunjukkan tingkah laku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda.
- b) Individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan moral dimana nilai-nilai moral yang dimiliki seseorang merupakan sesuatu yang diperoleh dari luar dirinya.
- c) Ketika identitas sudah menyatu dengan moralitas seseorang maka penalaran moral seseorang akan mendorong mewujudkan perilaku moral.

Ketika seseorang dihukum karena tingkah laku yang tidak bermoral atau tidak dapat diterima, tingkah laku ini bisa dihilangkan, namun memberikan sanksi berupa hukuman dapat mengakibatkan efek samping emosional pada mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas. Sesuai hasil uji regresi diperoleh $r^2 = 0,488$ berarti pengaruh kecerdasan moral terhadap integritas sebesar 48,8%. Hal ini berarti ada faktor lain sebesar 51,2% yang mempengaruhi integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Prof. Dr. Suharsii. (2013). *Prosedur Penelitian*. Renika Cipta: Jakarta.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cloud, Dr. Henry.(2005). *Integrity The Demands of Reality The Courage To Meet*. Los Angeles, CA.
- Firmantyo, T, dan Alsa, A. (2016). *Integritas Akademik dan Kecemasan Akademik dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 1 No. 1, November 2016, 1-11.
- Gea, A. A. (2006). *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*. *Character Building Journal*, Vol, 3 No. 1, Juli 2006: 16-26.
- Hadi, S. (2015). *Studi Etika Tentang Ajaran-ajaran Moral Masyarakat Banjar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Vol. 3 No. 6, April – Juni 2015
- Masitah. (2012). *Konstruksi Alat Ukur Integritas Dengan Pendekatan Polytomous Item Response Theory: Studi dalam Konteks Pekerjaan*. Universitas Indonesia, Depok. Tesis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Psikologi Terapan.

- Monga, M. (2015). *Integrity And Its Antecedent: A Unified Conceptual Framework Of Integrity*. Proceedings of the Asia Pacific Conference on Business and Social Sciences 2015, Kuala Lumpur. (in Partnership With The Journal of Developing Areas).
- Nurrochman, M. F. (2014). *Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 81 Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Redjeki, D. P. S, dan Hedriansyah.J. (2013). *Memahami Sebuah Konsep Integritas*. Jurnal Stie Semarang, Vol 5, No 3, Edisi Oktober 2013.
- Reza, I. F. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udayani, A. A. K. F dan Sari, M. M. R. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.3. Maret (2017).
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Stasistika dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. UMM Pres: Malang.